

STRATEGI PENGEMBANGAN UKM BERORIENTASI EKSPOR DENGAN PENDEKATAN TIPOLOGI KLASSEN (STUDI KASUS DI PROPINSI DKI)

Widyatmini

Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Gunadarma

Abstrak

Pembangunan daerah lebih ditujukan pada urusan peningkatan kualitas masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang optimal, perluasan tenaga kerja, dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Tujuan - tujuan tersebut dapat dikaitkan dengan perkembangan sumbang sih UKM terhadap masyarakat. Alwi (2001) berpendapat bahwa banyak variasi mengenai definisi strategi dalam manajemen strategis jika dilihat dari fokusnya. Tetapi intinya adalah sama yaitu strategi adalah rencana. Strategi menurut James (dalam Alwi, 2001) merupakan pola atau rencana yang menintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan, urutan-urutan aksi ke dalam keseluruhan yang saling terkait. Menurut Handoyo (2001) strategi adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk memperoleh klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Propinsi DKI, Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Propinsi DKI, Analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah Propinsi DKI. Dengan ketiga analisis ini akan terlihat arah kebijakan pemerintah daerah untuk pemilihan sektor unggulan untuk pengembangan UKM yang berorientasi ekspor. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa sektor keuangan merupakan sektor unggulan provinsi DKI dan diikuti sektor perdagangan. Kedua sektor ini cukup konsisten mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun dan memberikan kontribusi terhadap PDRB yang cukup besar.

Kata kunci: *Tpologi Klasen, analisis LQ, Analisis Shift Share, UKM*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Menurut definisi lama, pembangunan ekonomi adalah proses yang menyebabkan pendapatan per kapita suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Dari definisi tersebut mengandung tiga unsur, yaitu pembangunan ekonomi sebagai suatu proses berarti perubahan yang terus menerus yang di dalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan sendiri untuk

investasi baru, usaha meningkatkan pendapatan perkapita, dan kenaikan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang. Sedangkan dalam definisi baru pembangunan ekonomi adalah suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan besar secara sosial dalam ekonomi.

Menurut Arsyad (Subandi : 2012), Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Sedangkan Todaro (Subandi : 2012) mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditinjau dari tiga nilai

pokok yaitu berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*), meningkatkan rasa harga diri (*self esteem*) masyarakat sebagai manusia, dan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana Pemerintah Daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Zainal Arifin : 2009). Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Yang menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu terletak pada kebijakan-kebijakan pembangunan yang di dasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah).

Masalah pokok dalam pembangunan ekonomi terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi. Dalam pelaksanaan pembangunan perlu perencanaan yang tepat karena masing-masing daerah mempunyai keadaan yang sangat berbeda-beda, baik itu karakteristik tiap daerah, laju pertumbuhan ekonomi maupun sektor-sektor potensi di masing-masing daerah.

Ketika terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, hanya sektor UKM yang

bertahan dari krisisnya ekonomi tersebut, sementara sektor-sektor lain yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Tetapi berbeda dengan UKM, yang sebagian besar tetap bertahan dan bahkan cenderung bertambah. Adapun alasan-alasan UKM dapat bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis yaitu karena sebagian besar UKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah, sebagian besar UKM mempergunakan modal sendiri dan tidak mendapatkan modal dari bank sehingga UKM tidak terkena dampak krisis tersebut, dan selanjutnya dengan adanya krisis ekonomi tersebut banyak sektor formal yang memberhentikan pekerjanya sehingga kebanyakan penganggur dari sektor formal beralih ke sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha kecil dan hal tersebut menyebabkan jumlah UKM semakin bertambah. Usaha kecil menengah memiliki peranan penting dalam memajukan pembangunan perekonomian Indonesia, dimana dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja yang cukup besar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia yang terus meningkat. Melihat sumbangannya pada perekonomian yang semakin besar dan penting, seharusnya UKM mendapatkan perhatian yang semakin besar dari para pengambil kebijakan khususnya lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab atas perkembangan UKM.

Indonesia sebenarnya memiliki daerah-daerah yang terdiri dari kabupaten/kota yang memiliki UKM yang dapat dikembangkan menjadi lebih baik dan lebih maju. Jawa Timur merupakan daerah yang pertumbuhannya UKM nya meningkat. Pada tahun 2012 pertumbuhan UKM di Jawa Timur khususnya di Surabaya mengalami peningkatan sekitar 8% sampai 10%

karena pasar domestik masih menjadi bidikan potensial beragam produk UKM pada tahun-tahun ini. Banyak masyarakat yang peduli terhadap UKM dan hasilnya masyarakat Surabaya khususnya Tanjung Perak semakin berkembang. Hal tersebut juga didukung oleh adanya kerja sama dengan perusahaan-perusahaan di daerah tersebut seperti dengan perusahaan distributor mesin jahit sehingga UKM di daerah Tanjung Perak mendapat bantuan dua unit mesin jahit yang dapat mendorong semakin berkembangnya UKM di daerah tersebut. Hal itu terbukti dengan adanya pelatihan-pelatihan seperti pelatihan menjahit bagi warga yang belum bisa menjahit. Demikian juga yang terjadi di DKI. Dari hasil penelitian Laili dan Widyatmini tentang dampak UKM terhadap pemberdayaan masyarakat juga membuktikan bahwa keberadaan UKM khususnya yang berorientasi ekspor mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pemberdayaan masyarakat lingkungan sekitar.

Perumusan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian yang meneliti tentang strategi pengembangan UKM di wilayah Propinsi DKI dengan menggunakan analisis tipologi kelas, shift share, dan location quotient (LQ). Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian :

1. Bagaimana struktur sektor-sektor yang ada di wilayah di DKI ?
2. Sektor- sektor apakah yang menjadi sektor basis dalam pengembangan UKM di wilayah DKI ?
3. Mengetahui sektor mana yang mempunyai daya saing (keunggulan kompetitif) ?
4. Mengetahui seberapa jauh strategi pengembangan UKM dikaitkan dengan struktur dan sektor unggulan di wilayah DKI?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis struktur (tipologi) dari masing-masing sektor berdasarkan potensi yang ada.
2. Menentukan prioritas sektor basis untuk pengembangan UKM di Propinsi DKI.
3. Mengetahui sektor yang mempunyai daya saing (keunggulan kompetitif).
4. Mengetahui strategi pengembangan UKM dikaitkan dengan struktur dan sektor unggulan di wilayah DKI?

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah daerah dan sector lapangan usaha yang ada di Provinsi DKI. yang sudah mulai menjalankan/mengembangkan UKM.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, antara lain :

1. Data PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan Provinsi mulai tahun 2005-2012.
2. Data laju pertumbuhan PDRB per sektor atas dasar harga konstan mulai tahun 2005-2012
3. Data PDB nasional menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan mulai tahun 2005-2012
4. Laju pertumbuhan PDB nasional menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan mulai tahun 2005-2012

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi pustaka yaitu dengan menggunakan literatur yang berkaitan dengan objek penelitian yang berupa dokumen ataupun arsip yang di dapatkan dari data publikasi .

Metode Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan yang telah ditetapkan, maka digunakan beberapa metode analisis data, yaitu :

1. Analisis *Location Quotient (LQ)*

Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk perhitungan LQ adalah data PDRB berdasarkan harga konstan. Metode LQ ini juga merupakan perbandingan antara pendapatan relatif suatu sektor dalam suatu daerah dengan total pendapatan relatif sektor tertentu pada tingkat daerah yang lebih luas. Adapun rumus *Location Quotient (LQ)* seperti di bawah ini :

$$LQ = \frac{q_i/q_r}{Q_i/Q_n}$$

Keterangan :

LQ = Koefisien *Location Quotient*

Q_i = Output sektor i wilayah referensi (Provinsi Jawa Timur)

q_i = Output sektor i wilayah studi (Kabupaten-kabupaten di Jawa Timur)

Q_n = Output total wilayah referensi (Provinsi Jawa Tengah)

q_r = Output total wilayah studi (Kabupaten-kabupaten di Jawa Timur)

Hasil dari perhitungan LQ apabila menunjukkan $LQ > 1$, maka sektor tersebut termasuk sektor basis, artinya sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan bagi perekonomian di wilayahnya dan sektor tersebut lebih berorientasi pada ekspor. Sebaliknya jika $LQ < 1$, maka sektor tersebut termasuk sektor non basis, artinya sektor tersebut belum mampu untuk memenuhi kebutuhan di wilayahnya sehingga diperlukan tambahan dari sektor atau daerah lainnya. Terdapat dua asumsi utama yang digunakan dalam metode LQ, yaitu :

1. Pola konsumsi rumah tangga di wilayah bawah identik (sama

dengan) pola konsumsi rumah tangga di wilayah atasnya.

2. Baik wilayah atas maupun wilayah bawah mempunyai fungsi produksi yang linier dengan produktivitas di setiap sektor yang sama besarnya.

2. Metode Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* dapat ditunjukkan dengan rumus :

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

D_{ij} = perubahan variabel output sektor i di wilayah j

N_{ij} = pertumbuhan ekonomi nasional

M_{ij} = Bauran industri sektor i di wilayah j

C_{ij} = keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

E_{ij} = pendapatan sektor i di wilayah j

Hasil yang diharapkan dari analisa ini adalah ditentukannya sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi di masing-masing sektor.

Dengan pendekatan analisis ini dapat ditentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian suatu daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (Nasional). Metode analisis ini bertitik tolak dari anggapan dasar bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh tiga komponen utama yang saling berhubungan satu sama lainnya, yakni pertumbuhan ekonomi (*national growth component*), pertumbuhan sektoral (*industrial mix component*), dan perumbuhan daya saing wilayah (*competitive effect component*), (Tambunan, 2001).

Keunggulan utama dari analisis *shift share* adalah dapat melihat perkembangan produksi atau kesempatan kerja di suatu wilayah hanya dengan menggunakan dua titik waktu data. Data

yang digunakan dalam analisis shift share dapat berupa data PDRB, PDB dan penyerapan tenaga kerja di masing-masing sektor. Analisis shift share mempunyai banyak kegunaan, diantaranya adalah untuk melihat :

1. Perkembangan sektor perekonomian di suatu wilayah terhadap perkembangan ekonomi wilayah yang lebih luas.
2. Perkembangan sektor-sektor perekonomian jika dibandingkan secara relatif dengan sektor-sektor lainnya.
3. Perkembangan suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lainnya, sehingga dapat membandingkan besarnya aktivitas suatu sektor pada wilayah tertentu dan pertumbuhan antar wilayah.
4. Perbandingan laju sektor-sektor perekonomian di suatu wilayah dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya.

3. Analisis Tipologi Klassen

Penentuan tipologi yang digunakan adalah pembagian daerah. Dimana daerah dibagi menjadi 4 tipologi, yaitu sebagai berikut :

1. Tipologi 1 : lapangan usaha cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*) adalah Lapangan usaha yang mempunyai laju pertumbuhan PDRB rata-rata di atas pertumbuhan PDRB DKI dan

pendapatan perkapita rata-rata diatas pendapatan perkapita DKI.

2. Tipologi 2 : Lapangan Usaha maju tapi tertekan (*high income but low growth*) adalah sektor yang mempunyai laju pertumbuhan PDRB rata-rata lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan PDRB DKI dan pendapatan perkapita lebih tinggi rata-rata diatas pendapatan perkapita DKI.
3. Tipologi 3 : Lapangan Usaha berkembang cepat (*high growth but low income*) adalah sector yang mempunyai laju pertumbuhan PDRB rata-rata lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan PDRB DKI dan pendapatan perkapita lebih rendah rata-rata diatas pendapatan perkapita DKI.
4. Tipologi 4 : Lapangan Usaha relatif tertinggal (*low growth and low income*) adalah sektor yang mempunyai laju rata-rata pertumbuhan PDRB dan pendapatan perkapita lebih rendah dari rata-rata laju pertumbuhan dan pendapatan perkapita DKI.

Hasil yang diharapkan dari analisa ini adalah dapat menentukan tipologi masing-masing kabupaten yang dapat digunakan untuk mendukung dalam menentukan prioritas dalam pengembangan pembangunan wilayah.

Tabel .1.
Klasifikasi Sektor Ekonomi menurut Tipologi Klassen

s	gi > g	gi < g
si > s	Sektor maju dan tumbuh cepat	Sektor berkembang cepat
si < s	Sektor maju tetapi tertekan	Sektor relatif tertinggal

Sumber : Syafrizal (Basuki, Gayatri : 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Amalisis Shift-Share

Teknik analisis shift-share menggambarkan hasil kinerja sektor-sektor di wilayah penelitian dibandingkan dengan kinerja nasional. Ditunjukkan dengan adanya shift (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah bila daerah itu memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian. Perbandingan laju pertumbuhan sektor-sektor di wilayah penelitian terhadap laju pertumbuhan perekonomian nasional beserta sektor-sektornya dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dan perbandingan-perbandingan itu dapat ditentukan keunggulan kompetitif dari suatu sektor wilayah seandainya penyimpangan tersebut bernilai positif.

Dari hasil analisis nasional share menunjukkan pengaruh komponen nasional yang positif sebesar 19.610.274.473 , berarti propinsi DKI mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian nasional. Terlihat bahwa kontribusi terbesar terlihat dari lapangan usaha di sektor keuangan dan posisi kedua di duduki sektor sektor perdagangan dan posisi terakhir di sektor industri dan pengolahan. Perkembangan UKM yang berorientasi ekspor di wilayah DKI terlihat bahwa perkembangan UKM terjadi di sektor industri dan sektor perdagangan berarti kebijakan yang diambil pemerintah DKI untuk mengembangkan UKM berorientasi ekspor harus lebih digali lagi untuk keberagamannya di berbagai lapangan usaha.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Shift-Share Propinsi DKI
Tahun 2005-2012 (dalam jutaan rupiah)

N0	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian	8.157.884	- 5.366	- 6.163.834	1.988.684
2	Pertambangan dan Penggalian	1.057.455.337	- 4.301.318	2.799.198	1.055.953.217
3	Industri	34.963.389	-363.736.726	- 51.528.588	- 380.801.925
4	Listrik, Gas dan air	126.437.506	48.605.692	- 12.093.688	162.949.510
5	Konstruksi	2.271.068.456	- 50.440.267	- 88.168.858	2.132.459.331
6	Perdagangan	4.445.354.012	173.089.718	- 390.614.589	4.279.039.033
7	Angkutan dan Komunikasi	4.496.563.904	2.504.042	808.159.612	6.791.763.479
8	Keuangan	5.737.833.965	37.373.757	2.257.825.818	8.033.033.548
9	Jasa	1.434.640.277	91.718.003	- 36.557.967	1.498.800.313
	Jumlah	19.610.274.473	298.644.261	2.483.657.104	22.392.575.840

Tabel 3.
Karakteristik UKM Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
Handicraft	10	33 %
Kosmetik	1	3%
Otomotif	4	12 %
Tekstil	17	52 %
Total	32	100 %

Komponen proporsional Shift juga menunjukkan angka positif sebesar 298.644.261, hal ini menggambarkan spesialisasi propinsi DKI di sektor-sektornya secara nasional mengalami pertumbuhan yang cepat. Proporsional Shift terbesar berada di sektor perdagangan sedangkan nilai terendah berada di sektor konstruksi, pertambangan, pertanian dan industri pengolahan mempunyai nilai negatif berarti sektor-sektor ini tumbuh lebih lambat dibandingkan pertumbuhan perekonomian secara nasional.

Pengaruh positif juga terlihat pada komponen ketiga yaitu Differential Shift. Komponen keunggulan kompetitif secara keseluruhan adalah 2.483.657.104, yang berarti bahwa provinsi DKI memiliki keuntungan lokasional atau keunggulan kompetitif seperti sumber daya manusia yang melimpah dan efisien. Ada tiga sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif berturut-turut yaitu sektor pertambangan, angkutan dan sektor keuangan. Adapun 6 sektor yang lain tidak memiliki keunggulan kompetitif atau memiliki perkembangan yang lambat di bandingkan sektor-sektor sejenis secara nasional. Dengan melihat temuan pada penelitian UKM yang berorientasi ekspor memberikan gambaran bahwa memang perkembangan UKM yang sebagian besar bergerak di bidang industri tidak memiliki keunggulan kompetitif sehingga perlu dicari solusi untuk meningkatkan daya saing UKM yang berorientasi ekspor. Melihat hasil penelitian tahun sebelumnya dari Jesika dan Widyatmini mengenai daya saing UKM yang berorientasi ekspor di DKI dapat diketahui bahwa memang sektor industri perlu meningkatkan daya saingnya

terutama yang berkaitan dengan produk, inovasi yang dilakukan pengusaha, sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh UKM, dan pemasaran dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Sektor industri saja yang mempunyai nilai negatif tetapi secara keseluruhan mempunyai nilai positif yang berarti terjadi kenaikan kinerja perekonomian relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor-sektor sejenis secara nasional. Sektor keuangan yang memiliki kontribusi terbesar dan memberikan pengaruh terbesar dalam perekonomian DKI.

2. Analisis LQ

Location Quotient (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan suatu sektor tersebut secara nasional. Adapun variabel yang diperbandingkan adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) di daerah penelitian dengan di tingkatan yang lebih tinggi.

Ada enam sektor yang mempunyai nilai $LQ > 1$ yaitu sektor listrik, gas dan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa di provinsi DKI selama tahun 2005 – 2012. Sektor yang memiliki kontribusi terbesar adalah sektor Keuangan dan merupakan sektor unggulan di provinsi DKI dengan rata-rata LQ sebesar 3,85. Nilai LQ yang terbesar ini menggambarkan bahwa pemusatan ekonomi terjadi di sektor keuangan konsistensi sektor keuangan juga terlihat bahwa dari tahun ke tahun selalu mengalami pertumbuhan.

Tabel 4.
Hasil Perhitungan LQ Menurut Lapangan Usaha
Di Propinsi DKI tahun 2005-20012

No	Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	0,001	0,0045	0,0075	0,0069	0,0065	0,0065	0,0061	0,0056
2	Pertambangan dan Penggalian	0,055	0,052	0,052	0,053	0,038	0,0039	0,033	0,029
3	Industri	0,584	0,578	0,59	0,56	0,59	0,65	0,59	0,57
4	Listrik, Gas dan air	1,15	1,22	1,124	1,34	1,2	1,32	1,29	1,1
5	Konstruksi	1,57	1,47	1,48	1,29	1,15	1,14	1,1	1,01
6	Perdagangan	0,75	1,33	1,4	1,5	1,58	1,53	1,54	1,56
7	Angkutan dan Komunikasi	1,26	1,27	1,42	1,49	1,57	1,52	1,5	1,53
8.	Keuangan	3,69	3,73	3,79	3,86	3,9	4	4,01	4,02
9	Jasa	1,3	1,26	1,3	1,29	1,27	1,27	1,28	1,29

3. Analisis Topologi Klassen

Dalam analisis tipologi Klassen dilakukan dengan membandingkan laju pertumbuhan setiap lapangan usaha daerah penelitian dengan kontribusi pendapatan daerah penelitian terhadap pendapatan nasional. Dengan analisis tipologi Klassen :

1. Pemerintah daerah dapat mengetahui keunggulan dari setiap sektor yang diteliti untuk mengambil melihat penyesuaian kebijakan untuk

mengembangkan ukm yang berorientasi ekspor di propinsi.

2. Dengan melihat posisi kontribusi perekonomian daerah penelitian terhadap perekonomian nasional maka pemerintah daerah dapat menentukan arah kebijakan pengembangan ukm berorientasi ekspor.
3. Pemerintah dapat menentukan sektor pengembangan ukm yang sejalan dengan arah kebijakan ukm secara nasional.

Tabel 5.
Laju pertumbuhan dan kontribusi propinsi DKI terhadap perekonomian nasional

No	Lapangan Usaha	Gi	G	Si	S
1	Pertanian	0,91	3,39	0,0017	0,14
2	Pertambangan dan Penggalian	1,87	2,19	0,0043	0,09
3	Industri	3,71	4,74	0,16	0,26
4	Listrik, Gas dan air	5,78	6,59	0,0084	0,0081
5	Konstruksi	7,01	7,52	0,0098	0,087
6	Perdagangan	6,83	6,74	0,21	0,14
7	Angkutan dan Komunikasi	14,69	14,28	0,19	0,007
8.	Keuangan	4,15	6,8	0,29	0,08
9	Jasa	6,97	6,23	0,128	0,065

Keterangan:

Gi: laju pertumbuhan PDRB sektor i ;

G: pertumbuhan sektor i secara nasional

Si: Kontribusi sektor i terhadap PDRB ;

S: Kontribusi sektor i secara nasional

Kalau digambarkan dalam grafik tipologi Klassen terlihat di bawah ini:

Kuadran I Sektor maju dengan pertumbuhan pesat adalah: Sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor jasa-jasa	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan adalah: Sektor listrik, gas dan air, sektor konstruksi, sektor keuangan
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang adalah: tidak ada	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal adalah: Sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri pengolahan

Analisis tipologi Klassen ini dapat mengarahkan kebijakan pemerintah daerah untuk lebih fokus pada pengembangan sektor atau pengembangan sektor yang mendukung pada pengembangan sektor UKM yang berorientasi ekspor, khususnya di provinsi DKI. Alokasi pengeluaran pemerintah DKI dapat difokuskan pada sektor yang masuk pada kuadran I yaitu sektor konstruksi, sektor perdagangan dan sektor jasa. Dari ke tiga sektor tersebut banyak UKM yang bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran, khususnya yang berkaitan dengan kuliner dan perdagangan perlu menjadi fokus bagi pemerintah DKI untuk dikembangkan lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan UKM terutama UKM yang berorientasi ekspor, karena UKM telah terbukti mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang kurang bagus, telah terbukti mampu memberdayakan masyarakat dalam peningkatan daya beli masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

1. Ada 6 sektor yang lain tidak memiliki keunggulan kompetitif atau memiliki perkembangan yang lambat di bandingkan sektor-sektor sejenis secara nasional. Dengan melihat temuan pada penelitian UKM yang berorientasi ekspor memberikan gambaran bahwa memang perkembangan UKM yang sebagian

besar bergerak di bidang industri tidak memiliki keunggulan kompetitif sehingga perlu dicari solusi untuk meningkatkan daya saing UKM yang berorientasi ekspor. Melihat hasil penelitian tahun sebelumnya dari Jesika dan Widyatmini mengenai daya saing UKM yang berorientasi ekspor di DKI dapat diketahui bahwa memang sektor industri perlu meningkatkan daya saingnya terutama yang berkaitan dengan produk, inovasi yang dilakukan pengusaha, sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh UKM, dan pemasaran dengan pemanfaatan teknologi informasi.

2. Ada enam sektor yang mempunyai nilai $LQ > 1$ yaitu sektor listrik, gas dan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa di provinsi DKI selama tahun 2005 – 2012. Sektor yang memiliki kontribusi terbesar adalah sektor Keuangan dan merupakan sektor unggulan di provinsi DKI dengan rata-rata LQ sebesar 3,85. Nilai LQ yang terbesar ini menggambarkan bahwa pemusatan ekonomi terjadi di sektor keuangan yang ternyata mempunyai konsistensi dari tahun ke tahun selalu mengalami pertumbuhan.
3. Alokasi pengeluaran pemerintah DKI dapat difokuskan pada sektor yang masuk pada kuadran I yaitu sektor konstruksi, sektor perdagangan dan

sektor jasa. Dari ke tiga sektor tersebut banyak UKM yang bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran, khususnya yang berkaitan dengan kuliner dan perdagangan perlu menjadi fokus bagi pemerintah DKI untuk dikembangkan lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan UKM terutama UKM yang berorientasi ekspor, karena UKM telah terbukti mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang kurang bagus, telah terbukti mampu memberdayakan masyarakat dalam peningkatan daya beli masyarakat.

Saran:

1. Dengan melihat kontribusi sektor-sektor yang cukup besar dan mengalami pertumbuhan yang cepat bisa memberikan arah kebijakan bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan UKM di sektor perdagangan dan keuangan.
2. Meningkatkan kinerja sektor-sektor yang tidak masuk ke dalam kuadran I tetapi mempunyai kemungkinan untuk tumbuh dan berkembang seperti sektor industri pengolahan, pertambangan dan sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2012. *“Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur 2008-2012”*. BPS Jawa Timur, Semarang. http://jatim.bps.go.id/e-pub/2013/pdrb_2012/ diakses tanggal 12 Juni 2013.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2010. *“Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur 2006-2010”*. BPS Jawa Timur, Semarang. <http://jatim.bps.go.id/e-pub/pdrb/2006-2010/index.html> diakses tanggal 14 Mei 2013.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2011. *“Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur 2007-2011”*. BPS Jawa Timur, Semarang. <http://jatim.bps.go.id/e-pub/pdrb/2007-2011/index.html> di akses tanggal 14 Mei 2013.
- Hendra Setiawan, Achma. 2004. *“Fleksibilitas Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah”*. Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol. 1, No. 2, Desember 2004, hal : 118-124.
- Hidayah, Ismatul. 2010. *“Analisis Komoditas Unggulan Perkebunan Daerah Kabupaten Buru (Pre-eminent Commodity Preference Analysis of Plantation of Sub-Province Buru)”*. AGRIKA, Vol. 4, No. 1, Mei 2010.
- Husna, Nailatul, Irwan Noor, dan Mochammad Rozikin. *“Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik”*. *Journal of Public Administration Research (JOPAR)*, Vol. 1, No.1.
- Imelia. 2011. *“Analisis Ekonomi Antar Wilayah di Provinsi Jambi”*. Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol. 1, No. 4, Oktober 2011, hal : 62-72.
- Nindhitya, Restika Oki. 2013. *“Pemetaan Sub-Sub Sektor Pertanian Dalam Rangka Pengembangan Perekonomian Daerah Kabupaten Wonosobo”*. *Economics Development Analysis Journal*. Februari 2013.
- Nurchayudi. 2012. *“Pertumbuhan UKM Jatim 10 Persen Tahun 2012”*. Antara News Jawa Timur, Januari 2012. <http://jatim.antaranews.com/lihat/berita/79725/pertumbuhan-ukm-jatim-10-persen-tahun-2012> di akses tanggal 08 Mei 2013.
- Praptiningsih. 2008. *“Prospek Bisnis Usaha Kecil dan Menengah dalam Era Perdagangan Bebas”*. Jurnal Ilmiah Inkoma, Tahun 19, Nomor 3, Oktober 2008.
- Prishardoyo, Bambang. 2008. *“Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan*

- Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*". JEJAK, Vol. 1, No. 1, September 2008.
- Rahmana, Arief, Yani Iriani, dan Rienna Oktarina. 2012. "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan". Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No. 1, Februari 2012, hal : 14-21.
- Rismaharini, Tri. 2013. "Wali Kota Apresiasi Perkembangan UKM Tanjung Perak". Antara News Jawa Timur, Mei 2013. <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/109649/wali-kota-apresiasi-perkembangan-ukm-tanjung-perak> di akses pada tanggal 08 Mei 2013.
- Setyorini Gunawan, Diah, dan Ratna Setyawati Gunawan. 2008. "Identifikasi Pengembangan Wilayah Kabupaten Anggota Lembaga Regional BARLINGMASCAKEB". Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 9, No. 1, April 2008, hal : 26-43.
- Sriyana, Jaka. 2010. "Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) : Studi Kasus di Kabupaten Bantul". Simposium Nasional, hal : 79-103.
- Subandi. 2012. "Ekonomi Pembangunan". Jakarta : Alfabeta
- Suryana. 2000. "Ekonomi Pembangunan : Problematika dan Pendekatan". Jakarta : Salemba Empat.
- Sutikno, dan Maryunani. 2007. "Analisis Potensi dan Daya Saing Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Kabupaten Malang". *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2007, hal : 1-17.
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. "Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris". Jakarta : Ghalia Indonesia.